

**PEMBER DAYAAN IBU RUMAH TANGGA MELALUI
TANAMAN ORGANIK DENGAN MENGGUNAKAN
POLYBAG**

**Studi pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Az Zahra di Desa Rakit Kabupaten
Banjarnegara**



Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk memenuhi sebagian dari syarat guna memperoleh gelar Sarjana
(Strata-1) dalam Ilmu Pengembangan Masyarakat Islam

Disusun oleh:

SITI MUKHAROMAH

NIM 12230023

Pembimbing:

SITI AMINAH, S.SOS.I.,M.SI.

NIP. 198308112011012010

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2017



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230
Yogyakarta 55281

PENGESAHAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Nomor : B-533/Un.02/DD/PP.05.3/ 03 /2017

Tugas Akhir dengan Judul : **PEMBERDAYAAN IBU RUMAH TANGGA MELALUI TANAMAN ORGANIK DENGAN MENGGUNAKAN POLYBAG ; STUDI PADA KELOMPOK WANITA TANI (KWT) AZ ZAHRA DI DESA RAKIT KABUPATEN BANJARNEGARA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Siti Mukharomah
Nomor Induk Mahasiswa : 12230023
Telah diujikan pada : Kamis, 16 Februari 2017
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR
Ketua Sidang/Penguji I

Siti Aminah, S.Sos.I, M.Si
NIP. 19830811 201101 2 010

Penguji II

Drs. H. Afif Rifa'i, M.S
NIP. 19580807 198503 1 003

Penguji III

Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si
NIP. 19810428 200312 1 003

Yogyakarta, 6 Maret 2017

Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
DEKAN



Amjannah, M.Si.

NIP. 19600310 198703 2 001



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp: Satu Eksemplar

Kepada
Yth, Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Siti Mukharomah
NIM : 12230023
Judul Skripsi : Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Tanaman Organik Dengan Menggunakan Polybag Studi pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Az Zahra di Desa Rakit Kabupaten Banjarnegara

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pengembangan Masyarakat Islam.

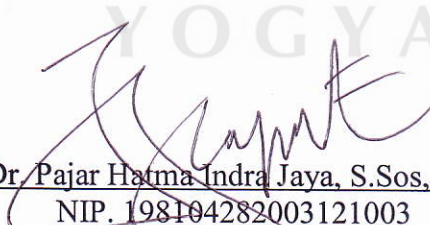
Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih,


Wassalamualaikum wr.wb

Yogyakarta, 10 Februari 2017

Ketua Jurusan

Pembimbing


Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos, M.Si
NIP. 198104282003121003


Siti Aminah, S.Sos.i., M.Si.
NIP. 198308112011012010

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Mukharomah
NIM : 12230023
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul:

PEMBERDAYAAN IBU RUMAH TANGGA MELALUI TANAMAN ORGANIK DENGAN MENGGUNAKAN POLYBAG: Studi pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Az Zahra di Desa Rakit Kabupaten Banjarnegara adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dan penulis berikan sumber.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis

Yogyakarta, 10 Februari 2017

Yang menyatakan,




Siti Mukharomah
NIM 12230023

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ilmiah ini kepada:

1. Keluargaku, Bapak Akhmad Musodik dan Ibu Siti Muhimah, yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan. Kepada Mba dan adikku, Mba istinganah dan Nur Kholis yang selalu ku sayangi. Kepada keluarga El Musodik, Nur Alisa, Andri Saputra dan Suko Pambudi dan keponakanku Kekira Athaleta El Pambudi yang telah banyak memberikan doa dan support.
2. Almamaterku yang kubanggakan Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Teman-temanku Jurusan PMI UIN Suka, Teman PPM, Teman KKN.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Rasululloh bersabda:

"Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim"

(H.R. Ibnu Majah)

*Ilmu dan pengetahuan adalah harta yang tidak akan habis sampai
kapanpun juga (Penulis)*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahiroobil'alamin, segala puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya dan tidak lupa sholawat bertangkaikan salam, penulis panjatkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang merupakan suri tauladan bagi umat muslim. Penulis sangat bersyukur atas Rahmat, Karunia serta Ridho-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

Setelah melalui berbagai proses skripsi ini dapat terselesaikan. Dalam skripsi ini yang berjudul *“PEMBERDAYAAN IBU RUMAH TANGGA MELALUI TANAMAN ORGANIK DENGAN MENGGUNAKAN POLYBAG: Studi Pada Kelompok Wanita Tani (Kwt) Az Zahra Di Desa Rakit Kabupaten Banjarnegara”* dapat terselesaikan karena atas bimbingan, doa, bantuan serta motivasi dari berbagai pihak, maka dengan segala hormat penulis ingin mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Drs. Yudian Wahyudi, MA., Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Nurjannah, M.Si, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Pajar Hatma Indra Jaya S.Sos.,M. Si, selaku ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.
4. H. Muhammad Hafiun, selaku dosen pembimbing akademik.

5. Siti Aminah, S.Sos.i.,M.Si. selaku pembimbing skripsi yang sangat berperan penting dalam penyusunan skripsi ini, yang telah memberikan bimbingan serta motivasi kepada penulis.
6. Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam “terima kasih atas segala pembelajaran selama ini”. Dan terima kasih kepada seluruh jajaran Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi atas pengetahuan yang diberikan.
7. Kelompok Wanita Tani (KWT) Az Zahra di Desa Rakit Kabupaten Banjarnegara yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian serta memberikan informasi yang berkaitan dengan penelitian.
8. Kedua orangtuaku tercinta, Bapak Akhmad Musodik dan Ibu Siti Muhimah, yang telah bekerja keras mencari nafkah untuk putra-putrinya serta tidak pernah berhenti memberikan motivasi serta doa untuk kesuksesan putra-putrinya. Terima kasih atas kasih sayang, doa dan motivasinya, semoga putrimu ini bisa menjadi kebangganmu kelak.
9. Saudara-saudaraku tersayang, Mba Istinganah, Nur Kholis, Nur Alisa, Andri saputra dan Suko Pambudi dan keponakanku Kekira Athaleta El Pambudi, semoga kita semua bisa menjadi orang sukses yang bisa mengangkat derajat serta membahagiakan kedua orangtua kita dan juga keluarga.
10. Kepada teman-temanku seperjuangan Fahri, Yuni, Buban, Rifki, Prisil, Atin, Nida, dan juga teman-teman PMI angkatan 2012 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, kalian adalah kenangan terindah bagiku semoga jalinan silaturahmi kita masih bisa terjaga dan cita-cita kita semua tercapai.

11. Seseorang yang selalu menemaniku dan memberi support setiap hari dalam menyelesaikan skripsiku Eka Nanda Adi Pramudya, S.Pd.
12. Terima kasih juga untuk semua pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak dalam pembuatan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak kekurangan sehingga jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menjadikan koreksi serta perbaikan skripsi ini dan penulisan selanjutnya.

Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan bagi penulis khususnya, baik di bidang pendidikan maupun untuk tambahan wawasan.

Yogyakarta, 10 Februari 2017

Penulis,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Siti Mukharomah
NIM: 12230023

ABSTRAKSI

Siti Mukharomah, 12230023 *Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Tanaman Organik Dengan Menggunakan Polybag: Studi pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Az Zahra di Desa Rakit Kabupaten Banjarnegara*. Pembimbing Siti Aminah, S,SOS.I,M.SI. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2017.

Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui mengenai proses pemberdayaan ibu rumah tangga melalui program tanaman tomat, sawi, bayam organik dengan menggunakan polybag pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Az Zahra di Desa Rakit Kabupaten Banjarnegara dalam meningkatkan perekonomian mereka.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif, yaitu penelitiannya dengan menggunakan penelitian kualitatif. Subyek penelitian adalah pemberdayaan Kelompok Wanita Tani(KWT) Az Zahra Rt 05 Rw 01 Desa Rakit Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara yang terdiri dari 30 orang ibu rumah tangga. Obyek dalam penelitian ini adalah mengenai proses pemberdayaan ibu rumah tangga kaitannya dengan faktor pendukung dan penghambat serta dampak atau hasil yang dicapai melalui program tanaman tomat, sawi, bayam organik dengan menggunakan polybag. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Hasil dari penelitian Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Az Zahra merupakan program yang dilaksanakan oleh Dinas Pertanian sebagai penyelenggara. Adapun kegiatan yang dilakukan meliputi pembinaan, bimbingan, sosialisasi, pelatihan dan bantuan pemasaran. Pemberdayaan berfokus pada tanaman organik seperti sawi, bayam, tomat dengan menggunakan polybag yang menghasilkan produksi camilan sehat. Adapun hasil produksi organik seperti bayam dan sawi dijadikan camilan seperti stik dan olahan panganan lainnya. Produk olahan pangan yang dihasilkan kemudian dipasarkan melalui toko retail sebagai reseler, melalui acara bazar dan pesanan pada saat acara tasyakuran, gathering, acara pernikahan dan sunatan maupun acara lainnya yang sifatnya mengenalkan produksi mereka.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Kelompok Wanita Tani (KWT),

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang.....	3
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Tinjauan Pustaka.....	10
G. Kerangka Teori.....	12
H. Metode Penelitian.....	37
I. Sistematika Pembahasan.....	44
BAB II: GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	45
A. Sejarah Terbentuknya Kelompok Wanita Tani (KWT) Az Zahra.....	45
1. Awalmula terbentuknya kelompok wanita tani Az Zahra.....	45
2. Kegiatan dan respon masyarakat.....	45
3. Pembentukan kelompok wanita tani Az Zahra.....	46
B. Gambaran Umum Kelompok Wanita Tani (KWT) Az Zahra.....	47
1. Letak geografis.....	47
2. Gambaran umum potensi usaha KWT Az Zahra.....	48
3. Berdirinya KWT Az Zahra.....	48
4. Visi dan Misi KWT Az Zahra.....	49
5. Modal Usaha.....	55
6. Hasil pendapatan KWT Az Zahra.....	55
BAB III:PEMBERDAYAAN IBU RUMAH TANGGA MELALUI TANAMAN ORGANIK UNTUK MENINGKATKAN PEREKONOMIAN ANGGOTA KWT AZ ZAHRA.....	58
A. Proses pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Tanaman Organik dengan menggunakan Polybag Kepada Wanita Tani (KWT)	

Az Zahra.....	58
B. Faktor Penghambat dan Pendukung Pelaksanaan Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga pada Wanita Tani (KWT) Az Zahra.....	72
1. Faktor penghambat.....	72
2. Faktor Pendukung	76
C. Hasil Pemberdayaan terhadap Kelompok Wanita Tani (KWT) Az Zahra dengan menggunakan Polybag	77
D. Analisis Hasil Pembahasan	79
BAB IV: PENUTUP.....	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran.....	87
C. Penutup.....	88
DAFTAR PUSTAKA.....	90
LAMPIRAN.....	91
1. Pedoman Wawancara	
2. Daftar Riwayat Hidup	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Wawancara dengan Ibu Saniyah.....	57 .
Gambar 1.2	Pemantauan Produk oleh Dinas Pertanian.....	62
Gambar 1.3	Lahan Kosong yang di Jadikan Rumah Bibit KWT Az Zahra.....	64
Gambar 1.4	Kegiatan pemasaran produk pada acara bazar.....	67
Gambar 1.5	Produksi Olahan dari Kelompok Wanita Tani (KWT).....	68
Gambar 1.6	Bentuk Pengemasan produk dari Kelompok Wanita Tani Az Zahra.....	69
Gambar 1.7	Ucapan sukur kepada Alloh SWT atas terselesainya pesanan dari Kelompok Wanita Tani (KWT) Az Zahra.....	71
Gambar 1.8	Hasil produksi olahan pangan dan kerajinan KWT Az Zahra.....	74
Gambar 1.9	Kelompok Wanita Tani Az Zahra.....	76

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan Judul Skripsi ini berjudul **Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Tanaman Organik dengan menggunakan Polybag (Studi pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Az Zahra di Desa Rakit Kabupaten Banjarnegara)**. Untuk menghindarkan kemungkinan banyaknya interpretasi dan salah tafsir terhadap maksud judul tersebut, maka cukup penting untuk memberikan penegasan terhadap istilah-istilah pada judul skripsi ini. Adapun istilah yang dimaksud adalah:

1. Pemberdayaan

Secara etimologi Pemberdayaan berasal dari kata daya yang berarti kemampuan untuk melakukan sesuatu.¹ Imbuhan pada kata pemberdayaan mempunyai arti berusaha meningkatkan dengan melakukan sesuatu. Sedangkan di dalam istilah Bahasa Inggris disebut dengan kata “*empowerment*”. Menurut William Webster, *empowerment* memiliki dua arti, pertama berarti *to give power or authority to*, yaitu memberikan kekuasaan atau kekuatan pada pihak.

¹ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, cet VIII, 1996), hlm.233.

Pengertian kedua adalah *to give ability or enable* yaitu upaya untuk memberi kemampuan atau keberdayaan.² Esrom Aritonang menambahkan pemberdayaan sebagai usaha untuk mengembangkan kekuatan atau kemampuan (daya), potensi sumber daya masyarakat agar membela dirinya.

Dari beberapa definisi yang dikemukakan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan merupakan bagian dari paradigma pembangunan. Dengan memfokuskan perhatiannya kepada semua aspek prinsipil dari manusia di lingkungannya, yakni mulai dari aspek intelektual (Sumber Daya Manusia), aspek material dan fisik, sampai kepada aspek manajerial.

Adapun makna pemberdayaan ibu rumah tangga yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu upaya partisipasi bersama secara terprogram, terarah, terorganisir untuk meningkatkan harkat dan martabat perempuan khususnya ibu rumah tangga dalam meningkatkan kualitas hidupnya dari segi perekonomian.

2. Tanaman Organik

Tanaman organik adalah produk yang dihasilkan seperti sayuran dan buah-buahan tanpa memakai pestisida, pupuk kimia, hormon, antibiotik maupun bahan-bahan kimia tambahan lainnya dan diharapkan

² Onny S. Prijono, *Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan Dan Implementasi*, (Jakarta: CSIS, 1996), hlm.3.

setidaknya 95% menggunakan bahan-bahan organik yang ditanam dengan menggunakan polybag.³

3. Kelompok Wanita Tani (KWT) Az Zahra

Kelompok Wanita Tani (KWT) Az Zahra adalah kelompok para petani perempuan yang berada di Rt 05 Rw 01 Desa Rakit Kabupaten Banjarnegara yang anggotanya terdiri dari ibu rumah tangga yang memanfaatkan waktu luang mereka untuk mengolah dan mengelola tanaman organik dengan sistem yang terorganisir.

Berdasarkan penegasan judul di atas maka dapat disimpulkan bahwa maksud dari penelitian ini adalah tahapan secara terprogram, terarah, terorganisir untuk meningkatkan harkat dan martabat perempuan khususnya ibu rumah tangga yang tergabung dalam kelompok wanita tani (KWT) Az Zahra di Desa Rakit Kabupaten Banjarnegara dalam peningkatan kualitas hidupnya dari segi perekonomian melalui tanaman organik dengan menggunakan polybag.

B. Latar Belakang Masalah

Memasuki abad 21, masyarakat dunia mulai sadar bahaya yang ditimbulkan oleh pemakaian bahan kimia sintetis dalam pertanian. Orang semakin arif dalam memilih bahan pangan yang aman bagi kesehatan dan ramah lingkungan. Gaya hidup sehat dengan slogan *Back to Nature* telah menjadi trend baru meninggalkan pola hidup lama yang menggunakan bahan kimia non alami, seperti pupuk, pestisida kimia sintetis dan hormon tumbuh

³ Sri Maryati Pengembangan Masyarakat Melalui Program Pertanian Organik, *Makalah*, Universitas Jendral Soedirman Fakultas Pertanian, hlm 16-17.

dalam produksi pertanian. Pangan yang sehat dan bergizi tinggi dapat diproduksi dengan metode baru yang dikenal dengan pertanian organik.⁴

Pertanian organik juga tunduk pada prinsip hukum alam. Segala yang ada di alam adalah berguna dan memiliki fungsi, saling melengkapi, melayani dan menghidupi untuk semua. Di dalam alam sekitar ada keragaman hayati dan keseimbangan ekologi. Sehingga pertanian organik pun menghargai keragaman hayati dan keseimbangan ekologi. Berjuta tahun alam membuktikan prinsipnya, tidak ada eksploitasi selain optimalisasi pemanfaatan.⁵

Pertanian organik adalah teknik budidaya pertanian yang mengandalkan bahan-bahan alami tanpa menggunakan bahan-bahan kimia sintetis. Tujuan utama pertanian organik adalah menyediakan produk-produk pertanian, terutama bahan pangan yang aman bagi kesehatan produsen dan konsumennya serta tidak merusak lingkungan. Gaya hidup sehat demikian telah melembaga secara internasional yang mensyaratkan jaminan bahwa produk pertanian harus beratribut aman dikonsumsi (*food safety attributes*), kandungan nutrisi tinggi (*nutritional attributes*) dan ramah lingkungan (*eco-labelling attributes*). Preferensi konsumen seperti ini menyebabkan permintaan produk pertanian organik dunia meningkat pesat.⁶

Di Kecamatan Rakit khususnya Desa Rakit merupakan salah satu desa yang penduduknya padat. Sebagian besar kegiatan yang banyak

⁴ Sri Maryati Pengembangan Masyarakat Melalui Program Pertanian Organik, *Makalah*, Universitas Jendral Soedirman Fakultas Pertanian, hlm 11-12

⁵ Sri Maryati Pengembangan Masyarakat Melalui Program Pertanian Organik, *Makalah*, Universitas Jendral Soedirman Fakultas Pertanian, hlm 7-8.

⁶ *Ibid*, hlm 9.

dilakukan adalah bekerja sebagai pedagang, petani, anggota pegawai negeri sipil dan sebagian lagi ada yang bekerja serabutan bahkan mengangur. Hal ini menjadi keprihatinan tersendiri bagi para pejabat di lingkungan kelurahan mengingat potensi yang dimiliki oleh masyarakat dengan adanya Sumber Daya Manusia yang yang dapat dimanfaatkan untuk mengisi kegiatan mereka setiap harinya.

Melihat banyaknya perempuan atau ibu rumah tangga di Kecamatan Rakit khususnya Desa Rakit yang mayoritas masih usia produktif dan hanya menjadi ibu rumah tangga biasa serta penghasilan suaminya yang tidak pasti di setiap hari menjadi tingkat pendapatan sebuah keluarga menjadi rendah, dan tingkat kesejahteraan pun menjadi kurang sejahtera. Maka dari itu perlu dilakukan pemberdayaan melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) Az Zahra untuk memberikan akses serta mengembangkan pengetahuan keterampilan untuk membuat perempuan ada di RT 05 Desa Rakit Kecamatan Rakit ini menjadi berdaya dan di harapkan bisa membantu meningkatkan perekonomian keluarga.

Kelompok Wanita Tani (KWT) AZ Zahra di RT 05 Desa rakit Kecamatan Rakit merupakan salah satu kegiatan yang strategis dalam rangkaian ikut berpartisipasi untuk pembangunan di bidang pertanian dan turut menciptakan kondisi masyarakat yang berdaya dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat yang kreatif.

Selain mempunyai manfaat ekonomi pemberdayaan melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) AZ Zahra RT 05 RW 01 Desa Rakit

Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara juga mempunyai manfaat sosial dan lingkungan. Salah satu solusi karena mereka menggunakan lahan kosong menjadi berguna, sehingga dapat memberikan solusi kepada anggota dalam memanfaatkan lahan kosong sebagai tempat pengembangan usaha. Dengan memberikan solusi murah dan fleksibel bagi masyarakat yang kesulitan finansial dengan menggunakan lahan perkarangan dengan menggunakan metode polybeg.

Selain budidaya pertanian seperti tanaman sawi, tomat, bayam organik kelompok ini mengolah hasil panen menjadi suatu produk makanan ringan produk yang dihasilkan diantaranya kripik pisang, kripik singkong, kering tempe dan lain-lain. Pengelolaan hasil ini bertujuan untuk meningkatkan nilai jual yang diharapkan dapat membantu peningkatan pendapatan yang berdampak pada kesejahteraan keluarga.

Namun kurangnya pengetahuan mengenai budidaya pertanian pengelolaan hasil pertanian ini menjadi hambatan bagi kelompok dalam melakukan kegiatannya. Sehingga perlu adanya sosialisasi oleh dinas terkait untuk mengembangkan Kelompok Wanita Tani (KWT)

Dengan diadakan pemberdayaan melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) Az Zahra RT 05 RW 01 Desa Rakit Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara diharapkan dapat membantu perempuan ataupun ibu rumah tangga yang berada di RT 05 Desa Rakit Kecamatan Rakit yang sebelumnya hanya menjadi ibu rumah tangga bisa dengan adanya akses mengikuti kegiatan di kelompok ini bisa membantu meningkatkan pendapatan keluarga

yang rendah serta menjadi keluarga yang lebih sejahtera dimana terpenuhi kebutuhan primer, sekunder dan tersier. Pada akhirnya masyarakat khususnya kelompok Karang Taruan membuat program Pertanian Organik yang bekerjasama dengan pemerintah desa dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat di Desa Rakit.

Sebelum didirikan pertanian organik, warga mempunyai harapan bukan untuk bekerja diluar Kota melainkan dapat mampu bekerja di Daerah sendiri tanpa membutuhkan modal usaha yang banyak dalam membuat suatu usaha. Pada akhirnya ada orang yang mencetuskan dalam membuat kelompok yang besiknya Ibu-ibu rumah tangga yang ada di Desa Rakit RT 05 RW 01 Kecamatan Rakit dalam membuat usaha mikro skala kecil dalam lingkup masyarakat. Sehingga teretusnya pertanian organik yang didirikan tahun 2014 tepatnya bulan Agustus. Banyak agenda kegiatan yang dilakukan dalam mempromosikan program pertanian organik ini, salah satunya dengan diadakannya penyuluhan tanaman organik yang bekerjasama dengan dinas pertanian Pemerintah Kabupaten Banjarnegara. Hal ini kemudian direspon secara positif oleh masyarakat dan tak heran banyak warga yang antusias dalam melaksanakan program ini. Hingga saat ini disetiap rumah warga memiliki tanaman organik yang ditanam di belakang, di samping maupun di depan rumah mereka. Selain memperindah rumah yang dijadikan sebagai taman namun juga meningkatkan pendapatan warga masyarakat khususnya ibu rumah tangga yang memiliki banyak waktu luang.⁷

⁷ *Buku Pegangan Anggota Kelompok Wanita Az Zahra RT 5 RW 1 Desa Rakit*, hlm 2.

Oleh sebagian masyarakat khususnya ibu-ibu yang *notabene* tidak bekerja dan memiliki banyak waktu luang dimanfaatkan dengan mendirikan pelatihan kelompok tani yang diberi nama “kelompok wanita tani (KWT) Az Zahra” yang didirikan pada tahun 2014. Saat ini Kelompok Waniat Tani sudah mempromosikan tanaman sayuran organik hingga ke luar wilayah kabupaten dan mengolahnya menjadi makanan ringan (camilan) sehat.⁸

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dilatarbelakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pemberdayaan ibu rumah tangga melalui tanaman tomat, bayam, sawi organik dengan menggunakan polybag oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Az Zahra di Desa Rakit Kabupaten Banjarnegara dalam meningkatkan kualitas perekonomian?
2. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dan pendukung dalam proses pelaksanaan pemberdayaan tanaman tomat, sawi, bayam organik dengan menggunakan polybag oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Az Zahra di Desa Rakit Kabupaten Banjarnegara?
3. Bagaimana hasil yang dicapai melalui pemberdayaan tanaman tomat, sawi, bayam organik bagi Kelompok Wanita Tani (KWT) Az Zahra di Desa Rakit Kabupaten Banjarnegara?

⁸ Firman Rahmadi, Hasil Olahan Camilan Sehat Kelompok Wanita Tani Az Zahra mulai dipasarkan, *Koran Siaran Banyumas*, terbit tanggal 12 Agustus 2015, hlm 3.

D. Tujuan Penelitian

Untuk menggambarkan Kelompok Wanita Tani (KWT) Az Zahra RT 05 Desa Rakit Kecamatan Rakit.

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendiskripsikan proses pemberdayaan ibu rumah tangga melalui program tanaman tomat, sawi, bayam organik dengan menggunakan polybag Kelompok Wanita Tani (KWT) Az Zahra di Desa Rakit Kabupaten Banjarnegara dalam meningkatkan perekonomian mereka.
2. Mendiskripsikan apa saja yang menjadi faktor penghambat dan pendukung dalam proses pelaksanaan pemberdayaan tanaman tomat, sawi, bayam organik Kelompok Wanita Tani (KWT) Az Zahra di Desa Rakit Kabupaten Banjarnegara.
3. Mendiskripsikan hasil yang dicapai melalui pemberdayaan tanaman tomat, sawi, bayam organik bagi Kelompok Wanita Tani (KWT) Az Zahra di Desa Rakit Kabupaten Banjarnegara.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Secara teoritik

Secara teoritik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kekayaan wacana mengenai pemberdayaan masyarakat bagi seorang pengembang masyarakat, terutama pada bidang implementasi, selain itu juga sebagai stimulan terbentuknya dialektika wacana kritis dengan

wacana kontemporer, sehingga tercipta pemahaman yang mendalam mengenai pemberdayaan masyarakat yang partisipatoris, progresif dan kontekstual.

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan konstruktif secara obyektif bagi pemerintah kota Banjarnegara dan pemerintah Kelurahan Rakit pada khususnya, dalam mengevaluasi dampak adanya program Pertanian Organik yang diterapkan terhadap tingkat keberhasilannya dalam meningkatkan kualitas perekonomian masyarakat.

F. Telaah Pustaka

Untuk menunjukkan independensi dan spesifikasi, atau fokus dalam penelitian ini, maka penulis perlu menelaah tentang penelitian yang telah ada. Adapun penelitian yang membahas tentang pemberdayaan masyarakat, memang sudah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, namun penelitian yang secara khusus memfokuskan pada konsep partisipatori dalam pengentasan kemiskinan masih relatif sedikit.

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Ade Jalil Hermawan yang berjudul *Dakwah dan Pengentasan Kemiskinan (Studi Atas Pemikiran KH. MA. Sahal Mahfudz)*, membahas tentang pemberdayaan dan pengembangan eksistensi dakwah dalam kaitannya dengan perbaikan hidup masyarakat miskin dan terbelakang, selain itu memberikan gambaran tentang gagasan KH. MA. Sahal Mahfudz, mengenai dakwah dengan model partisipatif atau

keteladanan yang memberikan motivasi pada sasaran agar mau membangun.⁹

Kedua, Kemudian tulisan Mulyaningsih yang membahas tentang *Efektifitas Pertanian Organik terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat Subang Jawa Barat*. Dalam jurnal tersebut dapat disimpulkan bahwa tanaman organik sangat berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat mengingat masih sedikitnya masyarakat di daerah sekitar yang sadar akan manfaat besarnya bercocok tanam tanaman organik.

Ketiga, Selain penelitian di atas, penelitian Sarwono Hadi yang berjudul *Efektifitas Program Pertanian Organik terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat di Desa Wangon Kabupaten Wonosobo*. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa program pertanian organik sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan perekonomian masyarakat setempat. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan jumlah produktivitas akibat banyaknya permintaan dari pasar. Dengan strategi pemasaran yang tepat dan baik menjadikan program ini berhasil meningkatkan pendapatan perekonomian masyarakat desa.

Keempat, Selain itu milik Oktarina Dwi Handayani untuk dijadikan referensi dengan judul *penelitian yaitu Pemberdayaan Perempuan melalui Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan (PNPM MD) dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Pesalakan Kecamatan Bandar Kabupaten Batang*. Adapun hasil dari penelitiannya

⁹ Ade Jalil Hermawan, Dakwah dan pengentasan kemiskinan (Studi atas pemikiran KH. MA. Sahal mahfudz), *Skripsi* Fakultas Dakwah 2001.

adalah konsep pembangunan pada dasarnya dapat dilakukan melalui dua teknik yaitu partisipasi masyarakat dan pembangunan masyarakat. Kedua teknik ini dapat diartikan proses pemberdayaan merupakan pembangunan yang bersumber dari, oleh dan untuk masyarakat. Sedangkan partisipasi masyarakat diartikan sebagai pemanfaatan program. Partisipasi tersebut tidak hanya pada pelaksanaan program akan tetapi dimulai dari tahap penggalan gagasan, tahap perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai ada tahap pelestarian kegiatan.

Berdasarkan hasil tinjauan pustaka di atas, Kesimpulannya adalah penelitian pemberdayaan tersebut dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan serta anggota kelompok wanita tani dengan mengenali potensi serta sumberdaya alam yang ada.

G. Kerangka Teori

1. Tinjauan tentang Pemberdayaan

Pemberdayaan diartikan memberikan sumberdaya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan (*distribution of resources*) kepada warga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depannya sendiri dan berpartisipasi dalam memenuhi kehidupan komunitasnya. Pemberdayaan dapat diartikan pula sebagai perluasan aset-aset dan kemampuan masyarakat yang tak berdaya (miskin) dalam menegosiasikan, mempengaruhi, mengontrol serta mengendalikan tanggungjawab lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya.¹⁰

¹⁰ *Ibid*, hlm 48

Berdasarkan penelitian kepustakaan, proses pemberdayaan mengandung dua kecenderungan. Pertama, proses pemberdayaan yang menekankan kepada proses yang memberikan atau mengalihkan sebagian kekuasaan, kekuatan atau kemampuan kepada masyarakat agar individu menjadi lebih berdaya. Proses ini dapat dilengkapi pula dengan upaya membangun asset material guna mendukung pembangunan kemandirian mereka melalui organisasi. Kecenderungan tersebut dapat disebut kecenderungan primer dari makna pemberdayaan. Sedangkan kecenderungan kedua atau kecenderungan sekunder menekankan pada proses menstimulasi, mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi pilihan hidupnya melalui proses dialog.¹¹

Prinsip pemberdayaan ditekankan akan adanya pola kesinambungan antara program yang dijalankan dengan hasil yang didapat. Nantinya akan terlihat perubahan dalam wujud indikator-indikator yang bisa dinilai dan dievaluasi untuk pengembangan pemberdayaan selanjutnya. Pola pemetaan dalam kebutuhan masyarakat diperlukan sebagai acuan untuk tindak apa yang bisa dilakukan dalam proses pemberdayaan ini. Pendekatan utama dalam konsep pemberdayaan adalah bahwa masyarakat tidak dijadikan objek dari berbagai proyek pembangunan, tetapi merupakan subjek dari upaya

¹¹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2009), hlm 63.

pembangunannya sendiri. Berdasarkan konsep demikian, maka pemberdayaan masyarakat harus mengikuti pendekatan sebagai berikut:

a. Proses Pemberdayaan Masyarakat yang Terarah

Ini berhubungan dengan konsep pemberdayaan masyarakat yang harus dilakukan dengan program yang simultan dan jelas antara input, pemberdayaan, dan output. Masyarakat menjadi bagian dari pemberdayaan dengan pelibatan langsung untuk ikut serta memikirkan bagaimana kelanjutan dan hasil yang diharapkan. Masyarakat bukan sebagai objek semata, mereka adalah bagian terintegrasi yang harus mendapatkan dampak langsung dari program pemberdayaan. Ini menuntut adanya pola terarah dengan program-program dan rumusan pelaksanaan di lapangan yang mengarah pada aspek kebutuhan masyarakat itu sendiri.

Adanya pelibatan masyarakat yang akan dibantu mempunyai beberapa tujuan, yakni supaya bantuan tersebut efektif karena sesuai dengan kehendak dan kemampuan serta kebutuhan mereka. Selain itu sekaligus meningkatkan keberdayaan (*empowering*) masyarakat dengan pengalaman dalam merancang, melaksanakan, mengelola, dan mempertanggungjawabkan upaya peningkatan diri dan ekonominya. Dengan demikian, ada proses pembelajaran manajemen dari masyarakat sendiri. Nantinya akan didapatkan simpul-simpul jaringan pemberdayaan yang timbul dari faktor internal.

b. Konsep Pendekatan Kelompok dalam Pemberdayaan

Kelompok pemberdayaan masyarakat adalah bagian dari struktur paguyuban yang notabene tidak bisa dipisahkan antara yang satu dengan yang lain. Dalam hal ini, kerja sama di antara mereka amat diperlukan demi membangun konsolidasi baik di dalam masyarakat itu sendiri maupun para pemangku kepentingan (stakeholder). Konsep pendekatan kelompok sangat diperlukan agar masyarakat dapat saling berbagai dalam upaya memahami dan menjalani. Selain itu, itu kemitraan usaha antara kelompok tersebut dengan kelompok yang lebih maju harus terus-menerus dibina dan dipelihara secara saling menguntungkan dan memajukan.

Dalam upaya ini diperlukan perencanaan berjangka, serta penerahan sumber daya yang tersedia dan pengembangan potensi yang ada secara nasional, yang mencakup seluruh masyarakat. Selanjutnya, perlu dilibatkan semua lapisan masyarakat, baik pemerintah maupun dunia usaha dan lembaga sosial dan kemasyarakatan, serta tokoh-tokoh dan individu-individu yang mempunyai kemampuan untuk membantu. Perubahan yang diharapkan juga tidak selalu harus terjadi secara cepat dan bersamaan dalam langkah yang sama. Kemajuan dapat dicapai secara bertahap, langkah demi langkah, mungkin kemajuan-

kemajuan kecil, juga tidak selalu merata. Pada satu sektor dengan sektor lainnya dapat berbeda percepatannya, demikian pula antara satu wilayah dengan wilayah lain, atau suatu kondisi dengan kondisi lainnya. Dalam pendekatan ini, maka desentralisasi dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan teramat penting. Tingkat pengambilan keputusan haruslah didekatkan sedekat mungkin kepada masyarakat.

Pemberdayaan yang diistilahkan dengan kata “*empowerment*” adalah sebuah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata.¹²

Pemberdayaan artinya memberikan sumberdaya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan kepada warga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depannya sendiri dan berpartisipasi dalam mempengaruhi kehidupan dari masyarakatnya. Adapun konsep pemberdayaan menurut Jim Ife memiliki hubungan erat dalam dua konsep pokok yakni konsep *power* (daya) dan konsep *disadvantage* (ketimpangan). Dan

¹² Eddy Papilaya, 2002. dalam Zubaedi, *Wacana pembangunan alternative*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Madia, 2007), hlm.42.

pengertian pemberdayaan dapat dijelaskan dengan menggunakan empat perspektif¹³, yaitu :

1) Perspektif Pluralis

Perspektif pluralis adalah suatu proses untuk menolong individu dan kelompok-kelompok masyarakat yang kurang beruntung agar mereka dapat bersaing secara lebih efektif dengan kepentingan-kepentingan lain.

2) Perspektif Elitis

Yaitu suatu upaya untuk bergabung dan mempengaruhi, membentuk aliansi serta melakukan konfrontasi dan mengupayakan perubahan pada kalangan elit.

3) Perspektif strukturalis

Adalah suatu proses pembebasan, perubahan struktural secara fundamental serta berupaya menghilangkan penindasan struktural, seperti kelas sosial, jender, ras, atau etnis.

4) Perspektif post strukturalis

Suatu proses yang menantang dan mengubah diskursus. Pemberdayaan lebih ditekankan kepada aspek intelektualitas dari pada aktivitas, aksi, atau praksis.

¹³ Jim Ife dalam Zubaedi,. *Wacana pembangunan alternative*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Madia, 2007), hlm 42-43.

Adapun proses pemberdayaan masyarakat melalui program pertanian organik merupakan upaya membangun kemampuan masyarakat (*capacity building*) dan memberdayakan sumber daya manusia (SDM) yang ada melalui pengembangan kelembagaan, sarana, pra sarana serta pengembangan melalui pendampingan, penyuluhan dan pelayanan, hal ini sesuai dengan perspektif pluralis. Oleh sebab itu pemberdayaan masyarakat harus dirancang dan dilaksanakan secara komprehensif.

Sedangkan upaya pemberdayaan masyarakat secara partisipatoris seperti dikatakan Ginanjar Kartasasmita, harus dilakukan melalui tiga arah. *Pertama*, menciptakan suasana iklim yang kemungkinan potensi masyarakat dapat berkembang (*enabling*). Artinya, setiap manusia atau masyarakat telah memiliki potensi, sehingga pada saat melaksanakan langkah pemberdayaan diupayakan agar mendorong dan membangkitkan kesadaran masyarakat akan pentingnya mengembangkan potensi yang telah dimiliki. *Kedua*, memperkuat daya atau potensi yang telah dimiliki masyarakat (*empowering*), artinya langkah-langkah pemberdayaan yang dilakukan agar mengarah pada sektor riil atau langkah nyata. *Ketiga*, melindungi masyarakat (*protection*). Hal ini berarti proses pemberdayaan yang dilakukan dengan berupaya mencegah persaingan tidak seimbang serta praktik eksploitasi antara yang kuat terhadap yang lemah.¹⁴

¹⁴ Ginanjar Kartasasmita, *Pembangunan Untuk Rakyat*, (Jakarta: CIDES, 1996), hlm. 145.

Upaya pemberdayaan masyarakat merupakan jalan yang panjang dan penuh tantangan baik internal maupun eksternal. Hanya dengan komitmen yang kuat dan keberpihakan terhadap rakyat yang tulus serta upaya yang sungguh-sungguh pemberdayaan masyarakat dapat dikembangkan.

Pemberdayaan masyarakat membutuhkan komitmen yang kuat dari pemerintah, legislatif, para pelaku ekonomi, rakyat, lembaga-lembaga pendidikan serta organisasi-organisasi non pemerintah. Cara kerja yang langsung berhubungan dengan masyarakat dilapis bawah memberikan peluang yang luas untuk menggerakkan dan melancarkan proses belajar masyarakat dalam membangun kehidupannya melalui kerja-kerja konkrit dan melalui uji coba-uji coba dalam skala mikro, kecil dan menengah. Dalam kaitan ini fasilitator pemberdayaan masyarakat memiliki peran penting dan strategis. Fasilitator bukanlah pekerja ansih yang bekerja dengan model “tukang” tetapi mereka adalah aktivis yang bekerja penuh komitmen dan kreativitas serta memiliki semangat tinggi membantu masyarakat belajar membebasakan dirinya dari segala bentuk dominasi yang memiskinkan dan membodohkan.¹⁵

Tugas utama fasilitator pemberdayaan masyarakat adalah mengembangkan pembelajaran bagi masyarakat lokal untuk membangun tingkat kemandirian dalam menyelesaikan masalah yang mereka hadapi. Bersamaan dengan itu, membangun kesadaran kritis masyarakat terhadap

¹⁵ *Ibid*, hlm 146.

berbagai format ekonomi-politik yang berlangsung secara mapan dibarengi dengan memperkuat kemampuan masyarakat untuk berdialog sehingga mempunyai kapasitas transaksional dan diharapkan bisa mengambil posisi tawar yang kuat dengan kekuatan lain. Upaya-upaya itu harus disertai dengan menggalang kemampuan untuk membentuk aliansi strategis dengan kekuatan-kekuatan lain agar mampu mempengaruhi perubahan-perubahan kebijakan yang lebih menguntungkan bagi kehidupan mereka.

Berdasarkan uraian tersebut, maka proses pemberdayaan masyarakat haruslah melibatkan beberapa dan strategi sebagai berikut:¹⁶

- a) Memulai dengan tindakan mikro.

Proses pembelajaran rakyat harus dimulai dengan tindakan mikro, namun memiliki konteks makro dan global. Dialog mikro-makro harus terus menerus menjadi bagian pembelajaran masyarakat agar berbagai pengalaman mikro dapat menjadi *policy input* dan *policy reform* sebagai unsur utama pemberdayaan sehingga memiliki dampak yang lebih luas.

- b) Membangun kembali kelembagaan rakyat.

Peran serta masyarakat menjadi keniscayaan bagi semua upaya pemberdayaan masyarakat. Peran serta masyarakat secara

¹⁶ *Ibid*, hlm 148.

teknis membutuhkan munculnya kelembagaan sosial, ekonomi dan budaya yang benar-benar diciptakan oleh masyarakat sendiri.

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk mentransformasikan pertumbuhan masyarakat sebagai kekuatan nyata masyarakat, untuk melindungi dan memperjuangkan nilai-nilai dan kepentingan di dalam arena segenap aspek kehidupan. Pemberdayaan masyarakat mempunyai arti meningkatkan kemampuan atau meningkatkan kemandirian masyarakat. Pemberdayaan masyarakat bukan hanya meliputi penguatan individu tetapi juga pranata-pranata sosialnya.

Hal ini sejalan dengan firman Allah yang menyuruh manusia untuk selalu berusaha dalam menghadapi masalah hidup sebagai masalah pengembangan dan pemberdayaan umat islam khususnya, sebagaimana termaktub dalam firman Allah surat Ar Rad ayat 11 yang artinya :

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”

Pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan untuk atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami

masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menuju pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupan.¹⁷

Dalam pengertian yang lebih luas, pemberdayaan masyarakat merupakan proses untuk memfasilitasi dan mendorong masyarakat agar mampu menempatkan diri secara proporsional dan menjadi pelaku utama dalam memanfaatkan lingkungan strategisnya untuk mencapai suatu keberlanjutan dalam jangka panjang.

Pemberdayaan masyarakat memiliki keterkaitan erat dengan *sustainable development* dimana pemberdayaan masyarakat merupakan suatu prasyarat utama serta dapat diibaratkan sebagai gerbong yang akan membawa masyarakat menuju suatu keberlanjutan secara ekonomi, sosial dan ekologi yang dinamis. Lingkungan strategis yang dimiliki oleh masyarakat lokal antara lain mencakup lingkungan produksi, ekonomi, sosial

¹⁷ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2009), hlm 59-60.

dan ekologi. Melalui upaya pemberdayaan, warga masyarakat didorong agar memiliki kemampuan untuk memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya secara optimal serta terlibat secara penuh dalam mekanisme produksi, ekonomi, sosial dan ekologi-nya. Secara ringkas keterkaitan antara pemberdayaan masyarakat dengan *sustainable development*.

Teknik-teknik pengembangan masyarakat yang berbasis lingkungan sama dengan isu-isu yang dibahas di dalam dunia sosial. Isu-isu ini meliputi peningkatan kesadaran, pendidikan, pengorganisasian masyarakat lokal dan menetapkan tujuan serta prioritas. Hasil yang ingin dicapai mencakup pembuatan cagar alam, penanaman pohon, konservasi tanah, membuat ekonomi lokal lebih mandiri, memperkenalkan pengendali polusi yang lebih ketat terhadap industri lokal dan membuat daur ulang (seperti industri baru atau basis koperasi). Seperti halnya pada aspek-aspek lain dalam pengembangan masyarakat, pengembangan lingkungan akan berhasil bilamana terdapat keterlibatan masyarakat yang nyata dan berbasis luas atau tidak terbatas dalam mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan dan menentukan arah tindakan yang tepat.¹⁸

Upaya pemberdayaan masyarakat perlu memperhatikan unsur pokok, yaitu :¹⁹

¹⁸ Jim Ife, *Community Development*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar 2008), hlm 471.

¹⁹ Sunyoto Usman, *Pemberdayaan Masyarakat Desa (Hasil dan Pencapaian)*, Bandung : Ghatila 2006), hlm 23.

- 1) Akseibilitas informasi, karena informasi merupakan kekuasaan baru kaitannya dengan peluang, layanan, penegakan hukum, efektivitas negosiasi, dan akunbilitas
- 2) Keterlibatan atau partisipasi, yang menyangkut siapa yang dilibatkan dna bagaimana mereka terlibat dalam keseluruhan proses pembangunan.
- 3) Akuntabilitas, kaitannya dengan pertanggungjawaban publik atas segala kegiatan yang dilakukan mengatasmamakan rakyat.
- 4) Kapasitas organisasi lokal, kaitannya dengan kemampuan bekerjasama, mengorganisir masyarakat, serta memobilisasi sumber daya untuk memecahkan masalah-masalah yang mereka hadapi.

Sedangkan untuk mencapai tujuan-tujuan pemberdayaan masyarakat terdapat tiga jalur kegiatan yang harus dilaksanakan, yaitu:²⁰

- a. Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat untuk berkembang. Titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia dan masyarakatnya memiliki potensi yang dapat dikembangkan.
- b. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu dengan mendorong, memberikan motivasi dan membangkitkan

²⁰ *Ibid*, hlm 29.

kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.

c. Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat.

Untuk lebih memudahkan pencapaian keberhasilan dalam pemberdayaan masyarakat dibutuhkan setidaknya ada beberapa unsur, yaitu kerjasama, keberhasilan dan kepastian masa depan. Beberapa hal yang dapat dikategorikan sebagai kekuatan berasal dari internal dan bias dikontrol adalah jumlah sumber daya manusia yang memadai, komitmen pimpinan yang kuat untuk meningkatkan kinerja organisasi sehingga bisa memacubawahan bekerja lebih optimal, koordinasi yang baik dengan masyarakat atau perangkat Desa/Kelurahan yang tersedianya dana dalam pelaksanaan program dan kegiatan yang memadai.

Ada beberapa tantangan yang menjadi penyebab lemahnya dalam memberdayakan masyarakat, yaitu:²¹

- 1) Kualitas Sumber Daya Manusia yang belum optimal.
- 2) Belum tersediaya data potensi Desa dan Kelurahan yang kompeherensif.
- 3) Data dan informasi tepat guna belum tersedia secara kompeherensif.
- 4) Belum optimalnya koordinasi, integrase dan sinkronisasi pemberdayaan masyarakat dan pemerintah desa.

²¹ *Ibid*, hlm 29.

Selain beberapa tantangan adapula beberapa upaya yang bisa dilakukan sebagai kunci keberhasilan dalam pemberdayaan masyarakat, antara lain yaitu:²²

- a) Memaksimalkan fungsi-fungsi pelayanan di setiap bidang pada Badan Pemberdayaan Masyarakat, Pemberdayaan Perempuan, Keluarga Berencana dan Pemerintah Desa.
- b) Memaksimalkan peran lembaga masyarakat melalui koordinasi yang baik.
- c) Memaksimalkan sumber dana untuk membiayai kegiatan program dan kegiatan. Memberikan bimbingan teknis, pembinaan, pelatihan, memotivasi, memberikan bantuan dan pengawasan kepada masyarakat atau lembaga masyarakat dan aparatur Desa atau Kelurahan di bidang ketahanan dan sosial budaya masyarakat, bidang ekonomi masyarakat, bidang teknologi tepat guna.
- d) Pelaksanaan pelatihan teknis atau fungsional, kursus yang mengikutsertakan pegawai secara berkala dan terencana untuk meningkatkan kualitas SDM. Pemutakhiran informasi data potensi Desa dan Kelurahan yang kompeherensi serta informasi teknologi tepat guna melalui pemberdayaan Lmbaga Pemberdayaan Masyarakat.
- e) Mengembangkan data statistic atau grafik berbasis database kelembagaan masyarakat dengan melakukan pemutakhiran data

²² Ginanjar Kartasasmita, *Pembangunan untuk Rakyat*, (Jakarta : CIDES, 1996), hlm 132.

sebagai bahan informasi. Optimalisasi koordinasi, integrase dan sinkronisasi diberbagai bidang dalam rangka peningkatan pemberdayaan masyarakat.

2. Pertanian Organik

Pertanian organik adalah teknik budidaya pertanian yang mengandalkan bahan-bahan alami tanpa menggunakan bahan-bahan kimia sintetis. Tujuan utama pertanian organik adalah menyediakan produk-produk pertanian, terutama bahan pangan yang aman bagi kesehatan produsen dan konsumennya serta tidak merusak lingkungan. Gaya hidup sehat demikian telah melembaga secara internasional yang mensyaratkan jaminan bahwa produk pertanian harus beratribut aman dikonsumsi (*food safety attributes*), kandungan nutrisi tinggi (*nutritional attributes*) dan ramah lingkungan (*eco-labelling attributes*). Preferensi konsumen seperti ini menyebabkan permintaan produk pertanian organik dunia meningkat pesat.²³

Indonesia memiliki kekayaan sumber daya hayati tropika yang unik, kelimpahan sinar matahari, air dan tanah, serta budaya masyarakat yang menghormati alam, potensi pertanian organik sangat besar. Pasar produk pertanian organik dunia meningkat 20% per tahun, oleh karena itu pengembangan budidaya pertanian organik perlu diprioritaskan pada

²³ Bambang Adi Laksana, Pertanian Organik dengan Menggunakan Hidropolik, *Jurnal Penelitian Kampus Universitas Jendral Soedirman Fak.Pertanian*, 2009, hlm 3.

tanaman bernilai ekonomis tinggi untuk memenuhi kebutuhan pasar domestik dan ekspor.²⁴

Ada beberapa strategi yang dilakukan para petani dalam mengolah dan mengembangkan pertaniannya, antara lain:²⁵

a. Penyediaan pupuk organik

Permasalahan pertanian organik di Indonesia sejalan dengan perkembangan pertanian organik itu sendiri. Pertanian organik mutlak memerlukan pupuk organik sebagai sumber hara utama. Dalam sistem pertanian organik, ketersediaan hara bagi tanaman harus berasal dari pupuk organik. Padahal dalam pupuk organik tersebut kandungan hara per satuan berat kering bahan jauh dibawah realitas hara yang dihasilkan oleh pupuk anorganik, seperti Urea, TSP dan KCl.

b. Teknologi pendukung

Setelah masalah penyediaan pupuk organik, masalah utama yang lain adalah teknologi budidaya pertanian organik itu sendiri. Teknik bercocok tanam yang benar seperti pemilihan rotasi tanaman dengan mempertimbangkan efek allelopati dan pemutusan siklus hidup hama perlu diketahui. Pengetahuan akan tanaman yang dapat menyumbangkan hara tanaman seperti legum sebagai tanaman penyumbang Nitrogen dan unsur hara lainnya sangatlah

²⁴ *Ibid*, hlm 4.

²⁵ Sarwono Hadi, Efektifitas Program Pertanian Organik terhadap Petumbuhan Ekonomi Masyarakat di Desa Wangon Kabupaten Wonosobo, *Skripsi*, Universitas Jendral Soedirman Fak. Pertanian, 2009, hlm 31.

membantu untuk kelestarian lahan pertanian organik. Selain itu teknologi pencegahan hama dan penyakit juga sangat diperlukan, terutama pada pembudidayaan pertanian organik di musim hujan.

c. Pemasaran

Pemasaran produk organik didalam negeri sampai saat ini hanyalah berdasarkan kepercayaan kedua belah pihak, konsumen dan produsen. Sedangkan untuk pemasaran keluar negeri, produk organik Indonesia masih sulit menembus pasar internasional meskipun sudah ada beberapa pengusaha yang pernah menembus pasar international tersebut. Kendala utama adalah sertifikasi produk oleh suatu badan sertifikasi yang sesuai standar suatu negara yang akan di tuju. Akibat keterbatasan sarana dan prasarana terutama terkait dengan standar mutu produk, sebagian besar produk pertanian organik tersebut berbalik memenuhi pasar dalam negeri yang masih memiliki pangsa pasar cukup luas. Yang banyak terjadi adalah masing-masing melabel produknya sebagai produk organik, namun kenyataannya banyak yang masih mencampur pupuk organik dengan pupuk kimia serta menggunakan sedikit pestisida.

Adapun dalam pertanian organiak memiliki 3 (tiga) prinsip, antara lain:²⁶

²⁶ Abu Huraeah, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat Pertanian: Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*, (Bandung: Humaniora, 2011), hlm.47.

1. Prinsip perlindungan

Pertanian organik harus didasarkan pada system dan siklus ekologi kehidupan. Prinsip ekologi meletakkan pertanian organik dalam system ekologi kehidupan. Prinsip ini menyatakan bahwa produksi didasarkan pada proses dan daur ulang ekologis. Makanan dan kesejahteraan diperoleh melalui ekologi suatu lingkungan produksi yang khusus, sebagai contoh tanaman membutuhkan tanah yang subur, hewan membutuhkan ekosistem peternakan, ikan dan organisme laut membutuhkan lingkungan perairan.

2. Prinsip kesehatan

Pertanian organik harus melestarikan dan meningkatkan kesehatan tanah, tanaman, hewan, manusia dan bumi sekaligus sebagai satu kesatuan dan tak terpisahkan. Prinsip ini menunjukkan bahwa kesehatan tiap individu dan komunitas tak dapat dipisahkan dari kesehatan ekosistem tanah yang sehat akan menghasilkan tanaman sehat yang mendukung kesehatan hewan dan manusia.

Kesehatan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari system kehidupan. Hal ini tidak saja sekedar bebas dari penyakit, tetapi juga dengan memelihara kesejahteraan fisik, mental, sosial dan ekologi. Peran pertanian organik baik dalam produksi, pengolahan, distribusi dan konsumsi bertujuan untuk melestarikan dan meningkatkan kesehatan ekosistem dan organisme, dari yang terkecil yang berada di alam tanah hingga manusia. Secara khusus, pertanian

organik dimaksudkan untuk menghasilkan makanan bermutu tinggi dan bergizi yang mendukung pemeliharaan kesehatan dan kesejahteraan.

3. Prinsip ekologi

Pertanian organik harus dikelola secara hati-hati dan bertanggungjawab untuk melindungi kesehatan dan kesejahteraan generasi sekarang dan mendatang serta lingkungan hidup. Pertanian organik merupakan suatu system yang hidup dan dinamis yang menjawab tuntutan dan kondisi yang bersifat internal maupun eksternal. Para pelaku pertanian organik didorong meningkatkan efisiensi dan produktifitasnya akan tetapi tidak boleh membahayakan kesehatan dan kesejahteraannya. Oleh karena itu teknologi baru dan metode-metode yang sudah ada perlu dikaji dan ditinjau ulang. Maka harus ada penanganan atas pemahaman ekosistem dan pertanian yang tidak utuh. Prinsip ini menyatakan bahwa pencegahan dan tanggungjawab merupakan hal mendasar dalam pengelolaan, pengembangan dan pemilihan teknologi di pertanian organik.

3. Pemberdayaan Pertanian Organik

Untuk membangun system pertanian organik yang tangguh yang akan mendukung terwujudnya ketahanan pangan maka hal yang tidak bias diitnggalkan adalah memberdayakan para petani sebagai pelaku pertanian baik secara individu maupun secara kelompok. Konsep pemberdayaan dalam wacana pembangunan masyarakat selalu

dihubungkan dengan konsep mandiri, partisipasi, jaringan kerja dan keadilan. Tentang kemandirian petani, pengertian lain tentang pemberdayaan yang mengartikan pemberdayaan sebagai pemahaman secara psikologis pengaruh kontrol individu terhadap keadaan sosial, kekuatan politik dan hak-haknya menurut Undang-undang. Satu hal yang tidak boleh dilupakan dalam proses pemberdayaan adalah partisipasi yang menyatakan partisipasi merupakan komponen penting dalam pembangkitan kemandirian dan proses pemberdayaan. Dengan partisipasi orang terlibat dalam suatu proses sehingga mereka dapat lebih memperhatikan hidupnya untuk memperoleh rasa percaya diri, memiliki harga diri dan pengetahuan untuk mengembangkan keahlian baru.²⁷ Partisipasi mengandung arti bahwa setiap warga negara mempunyai suara dalam pembuatan keputusan, baik secara langsung maupun intermediasi institusi, legitimasi yang mewakili kepentingannya. Partisipasi dibangun berdasarkan kebebasan berasosiasi dan berbicara serta berpartisipasi secara konstruktif.

Sebelumnya program yang bergerak dibidang lingkungan khususnya pertanian organik oleh pemerintah telah ada. Program tersebut dikenal dengan slogan “Go Organik 2010” yang merupakan sebuah upaya memajukan pertanian organik yang dicanangkan oleh Departemen Pertanian dimana perencanaan dan implementasinya dilakukan secara bersama-sama antara pemerintah dan pelaku usaha. Sinergisme aktifitas

²⁷ Sulistyani, *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*, (Yogyakarta : Gava Media, 2002) hlm 42.

dan pelaku usaha dapat mempercepat pencapaian dari tujuan *Go Green* 2010 yaitu Indonesia sebagai salah satu produsen pangan organik utama dunia.²⁸

Program pemberdayaan petani organik tanggap lingkungan merupakan suatu perluasan dari program *Go Green* 2010 yang pada realisasinya tidak membuahkan hasil yang memuaskan. Program ini murni membutuhkan bantuan dari pemerintah agar lebih mudah memperoleh akses dan menjangkau semua wilayah, juga bantuan dana guna memfasilitasi semua kegiatan yang ada. Tidak menutupi kemungkinan untuk bekerjasama dengan LSM yang bergerak dibidang lingkungan, pertanian dan kesehatan. Pemberdayaan petani organik tanggap lingkungan merupakan suatu program untuk meningkatkan kesadaran para petani akan kelestarian lingkungan dengan beralih dari pertanian konvensional ke pertanian organik. Konsep pertanian organik ini tidak hanya memberi keuntungan dari segi lingkungan namun juga memberi keuntungan dari segi sosial, ekonomi, politik sehingga petani dapat bekerja mandiri pada akhirnya serta memperoleh keadilan terhadap jasanya memproduksi bahan pangan untuk masyarakat. Adapun program pemberdayaan ini melalui tahapan-tahapan yang antara lain :²⁹

1. Pembentukan kelompok tani yang bertujuan untuk mempermudah akses terhadap petani sehingga program yang dilaksanakan dapat berjalan dengan maksimal dan dapat menyentuh seluruh kalangan

²⁸ Rachman Yulianto, *Pertanian Organik (Model, Strategi dan Pemasaran)*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2011) m hlm 37.

²⁹ *Ibid*, hlm 42.

petani. Tidak hanya dengan membuat kelompok tani tetapi juga dengan melakukan kerjasama dengan kelompok tani yang telah ada sebelumnya, meningkatkan komunikasi sehingga tercipta timbal balik yang bersinergi. Kemudian diadakan pembekalan pengetahuan, pelatihan atau *training* terhadap kelompok tani ini sehingga dapat menjadi *role model* bagi para petani lainnya sehingga mampu menjadi penuntun bagi para petani yang lain jika pemerintah atau yang menjalankan program telah berhenti melakukan pendampingan.

2. Program sosialisasi dan peningkatan pengetahuan petani dan masyarakat. Merupakan program sosialisasi dengan mendatangkan pemateri ataupun ahli-ahli dibidang pertanian, lingkungan dan kesehatan yang diadakan rutin baik dari pemerintah atau bekerjasama dengan kelompok tani yang ada di daerah tujuan sosialisasi dimana sasaran utama dari sosialisasi ini adalah petani karena petani merupakan pelaku usaha dalam pertanian organik tersebut. Sosialisasi dan pengembangan pengetahuan ini berisikan materi-materi mengenai pengertian pertanian organik beserta dampaknya, pengertian organik dan keuntungan yang mampu diperoleh, mengenai pertanian berkelanjutan, bagaimana sistem pertanian organik serta informasi-informasi lainnya seputar pertanian organik.
3. Pelatihan dan pembuatan demplot/percontohan pertanian organik. Sebelum langsung terjun ke lapangan untuk bertani dengan sistem

organik, maka tidak hanya pengetahuan tetapi petani juga harus memiliki ketrampilan. Maka diadakanlah pelatihan ketrampilan petani dalam melaksanakan pertanian organik agar petani mampu melaksanakan pertanian organik secara mandiri kelak.

4. Bekerjasama dengan kelompok tani semi organik untuk melakukan budidaya. Para petani yang tergabung dalam kelompok tani semi organik dapat dijadikan mitra dalam pengembangan pertanian organik. Para petani dari kelompok semi organik yang sudah siap melaksanakan budidaya pertanian secara organik dapat dibantu dalam hal pemasaran atas produk organik yang mereka hasilkan.
5. Pemberian fasilitas dan insentif bagi para petani yang melaksanakan pertanian organik.
6. Mengoptimalkan praktek pertanian organik. Praktek pertanian organik yang akan dikembangkan masih dalam tingkat dasar yaitu baru menggunakan benih lokal, pupuk dan pestisida organik dalam menjalankan budidaya pertanian. Praktek pertanian organik dapat dioptimalkan dengan mengacu berbagai pedoman yang sudah ada antara lain dalam penanaman memperhatikan keragaman varietas sesuai dengan musim dan mempertimbangkan kearifan lokal, melakukan pengamatan intensif dan mengendalikan populasi hama dengan prinsip alam, gulma dikendalikan sebelum merugikan tanaman dan dipandang sebagai sumber hara dan lain-lain.

7. Evaluasi program. Segala bentuk kebijakan program yang digunakan dalam pemberdayaan petani tanggap lingkungan ini harus melalui tahapan evaluasi, baik program sebelum berlangsung, saat program berlangsung dan setelah program berlangsung. Sebelum program berlangsung yang dievaluasi adalah sistematika program dan konsep program yang akan dijalankan, selama program berlangsung yang dievaluasi ada pendamping kelompok tani, apakah dalam menjalankan tugas telah sesuai dan selama program berlangsung terlihat antusias yang tinggi terhadap program yang dijalankan, jika tidak maka dapat dicarikan pemecahan masalahnya sebelum program menjadi stagnant.
8. Hasil program pertanian organik tentu saja dari alam dan tidak mengandung bahan kimia sedikitpun. Pertanian organik tidak memanfaatkan alat dan mesin moderen, justru pertanian organik lebih mengutamakan kemajuan teknologi dalam mengusahaannya, seperti contoh penggunaan mikroorganisme yang mampu membentuk kesuburan tanah secara alami. Sistem budidaya pertanian organik juga memiliki tujuan yang saling berkesinambungan antara alam dan produksinya dalam meningkatkan hasil.

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan. Yang dimaksud dengan penelitian lapangan adalah mengambil data sebanyak-banyaknya dari subyek sebagai informan data deskriptif yaitu berupa ucapan, tulisan, perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri.³⁰

Dalam penelitian ini, data yang diambil dari lapangan berupa data primer yaitu tentang proses pemberdayaan tanaman organik kaitannya dengan faktor pendukung dan yang menghambat serta hasil yang dicapai dengan adanya pemberdayaan terhadap ibu rumah tangga pada kelompok wanita tani Az Zahra. Data sekunder yang diperoleh yaitu informasi tambahan yang diambil pada saat observasi dan wawancara sebagai penguat dalam penelitian.

Penelitian berada pada latar alamiah manusia sebagai alat (informasi), penggunaan metode kualitatif, analisis data secara induktif, teori dari dasar, deskriptif, dengan lebih mementingkan proses pada waktu penelitian, adanya batas yang ditentukan oleh fokus agar data yang ingin di dapat tidak keluar dari latarbelakang dan rumusan masalah.

2. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber utama dalam penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variable-variabel yang diteliti. Sesuai dengan permasalahan penelitian ini maka subyek dalam penelitian ini

³⁰ Winarno Surahmad, M.Sc, Ed, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Metode dan Teknik*, (Bandung; Tarsito, 1990), hlm 19

adalah Kelompok Wanita Tani (KWT) Az Zahra yang berjumlah 30 orang Ibu rumah tangga. Kelompok Wanita Tani Az Zahra terdiri dari ibu rumah tangga yang berada di lingkungan Rt 05 Rw 01 Desa Rakit Kabupaten Banjarnegara. Kelompok Wanita Tani Az Zahra sudah mengelola dan memasarkan hasil budidaya dari tanaman organik menjadi makanan (camilan) sehat dan sudah mulai dipasarkan di berbagai tempat bahkan sampai ke luar wilayah Kabupaten Banjarnegara.

Obyek dalam penelitian ini adalah mengenai (1) proses pemberdayaan ibu rumah tangga kaitannya (2) Faktor pendukung dan penghambat (3) dampak atau hasil yang dicapai melalui program tanaman tomat, sawi, bayam organik dengan menggunakan polybag pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Az Zahra di Desa Rakit Kabupaten Banjarnegara.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik/utuh, kompleks, dinamis, penuh makna dengan hubungan gejala-gejala sosial yang bersifat interaktif dan jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif, yang mampu mendeskripsikan secara mendalam potret ataupun gambaran yang riil dengan menganalisis dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.

Untuk memperoleh data yang relevan dengan dengan permasalahan tentang proses pemberdayaan ibu rumah tangga melalui tanaman tomat, sawi, bayam organik pada kelompok wanita tani Az Zahra di Desa Rakit Kabupaten Banjarnegara, maka metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yaitu:³¹

a. Observasi

Observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal, kegiatan berbeda-beda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan³⁰. Peneliti mengamati langsung tentang pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) di RT 05 Desa rakit Kecamatan Rakit dalam melaksanakan pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) . Penelitian ini dilakukan hanya mengamati kelompok wanita tani (KWT) yang sedang melakukan kegiatan menanam sayuran seperti sawi, bayam, tomat dan lain-lain dengan menggunakan polybet sekaligus sebagai pengumpulan data peneliti.

b. *Interview* (wawancara)

Wawancara yakni mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh peneliti kepada informan dan jawaban-jawaban informan di catat dan di rekam dengan alat perekam, dapat juga melalui catatan-catatan lapangan.

Wawancara di lakukan untuk mencari data-data mengenai:

³¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1997), hlm 47.

30 M. Djunaidi Ghory Dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*. (YOGYAKARTA:Ar-ruzz Media , 2012), h.165

bagaimana bentuk pemberdayaan yang ada dikelompok tersebut, sejarah terbentuknya kelompok tersebut, susunan kepengurusan kelompok, kegiatan-kegiatan yang ada serta mengetahui faktor-faktor yang mendukung maupun yang menghambat pemberdayaan kelompok serta hal-hal yang ada hubungannya dengan penelitian. Dalam wawancara penulis menggunakan jenis wawancara bebas terpimpin, yaitu pewawancara secara bebas dapat menanyakan pokok permasalahan sesuai dengan situasi dan kondisi yang di wawancarai tetapi berpegangan pada kerangka pertanyaan yang telah di buat sebelumnya. Adapun yang menjadi informan dari wawancara dalam penelitian ini adalah ketua Kelompok Wanita Tani yaitu Ibu Neni Suratini, sekretaris Anteng Nurlaela dan Ibu Ngarofah, Ibu Basir, Ibu Ngafiah, Ibu Siti Aisyah, Ibu Ani, Ibu Paniah sebagai anggota Kelompok Wanita Tani.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara memperoleh data dengan melihat dokumen yang ada hubungannya dengan pokok permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data mengenai permasalahan yang berkaitan dengan proses pemberdayaan seperti dokumentasi pada saat pengelolaan tanaman organik sampai mengolahnya menjadi camilan sehat dan menegaskan dokumen hasil dari wawancara kaitannya dengan rumusan masalah terhadap subyek yaitu anggota

kelompok wanita tani Az Zahra. Jadi dapat di maksudkan semua dokumentasi yang di dapat peneliti di lapangan akan di gambarkan dalam bentuk deskriptif dan di interpretasikan untuk menggambarkan hasil penelitian. Tetapi dalam pengumpulan data yang meliputi dokumentasi ini tidak menutup kemungkinan hanya satu atau dua yang di ambil untuk bahan pengumpulan data tersebut, dari sejumlah bahan dokumentasi yang memberikan informasi-informasi tertentu saja. Dalam penelitian ini peneliti mengambil dokumentasi berupa foto, data kelompok Wanita Tani (KWT) Az Zahra seperti daftar pengurus yang berada di Kelompok Wanita Tani tersebut.

4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif yang diperlukan adalah dari mulai meneliti sampai menyajikan dalam keadaan ringkas dan dikerjakan di lapangan, sebab jika dikhawatirkan banyak data yang tidak terekam peneliti telah lupa penghayatan situasinya sehingga berbagai hal yang berikut berubah menjadi fragmen-fragmen yang tidak berarti.³²

Menurut Millis dan Humberman sebagaimana dikutip oleh Jumhan Pida, data kualitatif analisisnya tetap menggunakan kata-kata yang disusun ke dalam teks yang diperluas, melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersama-sama, berulang-ulang dan terus menerus sehingga analisisnya menjadi:

³² Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ranke Sarasin, 1996), hlm 119.

- a. Reduksi data, terdiri dari kegiatan menajamkan, mengolahkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data hasil wawancara sehingga kesimpulan final dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data yaitu dimana penelitian memiliki data yang relevan dengan pemberdayaan perempuan melalui Kelompok Wanita Tani (KWT).
- b. Penyajian data, penyajian data kualitatif biasanya bersifat negatif dilengkapi dengan matriks agar informasi tersusun dalam bentuk yang mudah dimengerti. Penyajian data setelah mengenai pemberdayaan perempuan melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) di RT 05 Desa Rakit Kecamatan Rakit di peroleh, Maka data tersebut di susun dan di sajikan dalam bentuk narasi dan gambar.
- c. Menarik kesimpulan atau verifikasi, yaitu proses pemaknaan atas benda-benda keteraturan-keteraturan, pola-pola, penjelasan dan alur sebab akibat pada penyajian data. Verifikasi juga dilakukan dengan cara meninjau ulang pada catatan lapangan, bertukar pikiran dengan teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan inter subyektif.

Data-data yang berkaitan dengan proses pemberdayaan ibu rumah tangga melalui program tanaman organik dengan menggunakan poybag akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif sehingga sesuai dengan jenis penelitian ini yang sifatnya kualitatif yang menghasilkan data deskriptif. Untuk mengukur keabsahan data penelitian ini menggunakan teknik Triangulasi, yaitu

teknik pengumpulan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.

Peneliti menggunakan Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini dapat diartikan sebagai pengecekan data yang diperoleh dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Ada tiga cara untuk pengecekan data diantaranya: a) Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. b) Triangulasi waktu, waktu juga mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara yang dilakukan pada pagi hari pada saat nara sumber masih segar tentu dapat menghasilkan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. c) Menggunakan bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.³³

³³ Ibid, hlm 121

5. Sistematika Pembahasan

Supaya lebih mudah dalam pembahasan penelitian ini, maka penulis akan membagi dalam empat bab yang pada masing-masing bab akan saling berkaitan. Adapun rincian sistematika pembahasan adalah sebagai berikut:

Bab I, pada bab ini berisi tentang penegasan judul, latarbelakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitan dan sistematika pembahasan.

Bab II, pada bab ini berisi tentang gambaran umum Kelompok Wania Tani Az Zahra Desa Rakit Kabupaten Banjarnegara.

Bab III, pada bab ini berisi tentang hasil dan pembahasan mengenai strategi pemberdayaan ibu rumah tangga melalui tanaman organik dengan menggunakan polybag, faktor pendukung dan penghambat pada proses pemberdayaan serta hasil dari pemberdayaan ibu rumah tangga melalui tanaman organic dengan menggunakan polybag pada kelompok wanita tani Az Zahra.

Bab IV, pada bab ini merupakan penutup yang berisi tentang kesimpulan hasil dari penelitian, saran-saran kepada kelompok wanita tani Az Zahra dan diakhiri dengan penutup.

BAB IV

PENUTUP

Setelah memaparkan data dan menganalisisnya, pada bab sebelumnya penulis mencoba mengumpulkan sebagai hasil penelitian, dalam bab ini penulis mencoba menyampaikan saran berkaitan dengan pemberdayaan terhadap ibu rumah tangga pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Az Zahra dengan menggunakan polybag di Desa Rakit Kabupaten Banjarnegara.

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang penulis paparkan di atas maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pemberdayaan terhadap ibu rumah tangga pada Kelompok Wanita Tani Az Zahra merupakan program yang dilaksanakan oleh Dinas Pertanian sebagai penyelenggara. Adapun proses kegiatan yang dilakukan meliputi pembinaan, bimbingan, sosialisasi, pelatihan dan bantuan pemasaran. Pemberdayaan berfokus pada tanaman organik seperti sawi, bayam, tomat dengan menggunakan polybag yang kemudian hasil produksi kemudian diolah menjadi camilan sehat. Adapun hasil produksi olahan pangan yang dihasilkan dengan menggunakan tanaman organik seperti bayam dan sawi dijadikan camilan seperti stik dan olahan panganan lainnya. Produk olahan pangan yang dihasilkan kemudian dipasarkan melalui toko retail sebagai reseler, melalui acara bazar dan pesanan pada saat acara tasyakuran, gathering, acara pernikahan dan sunatan maupun acara lainnya yang sifatnya mengenalkan produksi mereka.

2. Faktor yang mendukung adanya pelaksanaan kegiatan pemberdayaan adalah adanya kerjasama yang baik antara Dinas Pertanian dengan pihak yang terkait dalam pelaksanaan pemberdayaan, semangat yang didapat dari anggota Kelompok Wanita Tani Az Zahra yang tinggi dalam memperbaiki perekonomian keluarga, dukungan dari berbagai pihak seperti Aparatur Desa, Karang Taruna Desa, serta tokoh masyarakat yang turut membantu dalam proses pemasaran produk. Sedangkan faktor yang menghambat pelaksanaan kegiatan ini adalah kurangnya koordinasi yang baik antara pihak pembina dengan ketua dan anggota sehingga terjadi miskomunikasi yang berimbas pada pelaksanaan pemberdayaan.
3. Dampak atau hasil yang dicapai dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan adalah dapat meningkatkan pendapatan ibu rumah tangga, serta menambah ilmu pengetahuan bagi para anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Az Zahra. Selain itu hasil kegiatan ini juga berimbas pada keaktifan masyarakat yang tergabung dalam Kelompok Wanita Tani dalam berorganisasi dan memanfaatkan waktu luang menjadi sesuatu yang bernilai dan berdaya guna.

B. Saran-Saran

1. Dalam kegiatan ini diharapkan bukan hanya masyarakat saja yang ikut berperan aktif dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Pusat akan tetapi Aparatur Desa sebagai pembina masyarakat diharapkan juga ikut aktif perannya sebagai pamong masyarakat dalam melayani dan memfasilitasi setiap kegiatan kegiatan yang dilaksanakan.

2. Antara Aparatur Desa dengan masing-masing anggota Kelompok Wanita Tani mestinya terjalin koordinasi yang baik sehingga kejadian-kejadian yang menimbulkan hal yang tidak diinginkan tidak akan terjadi. Paling tidak diadakan pertemuan setiap sebulan sekali sebagai ajang diskusi dalam membahas peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui program-program yang diadakan.
3. Bagi Kelompok Wanita Tani (KWT) Az Zahra diharapkan selalu memberikan inovasi dan ide-ide terbaiknya demi kemajuan dan kesejahteraan para anggotanya. Kerjasama yang baik akan semakin menambah kekompakan dan keinginan untuk maju bersama-sama sesuai dengan visi dan misi kelompok.

C. Penutup

Alahmdulillah puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat, taufik dan hidayahNya maka penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Upaya maksimal telah penyusun curahkan sepenuhnya dalam rangka penyusunan skripsi ini dengan harapan mencapai hasil yang sebaik mungkin. Akan tetapi kekurangan-kekurangan masih banyak tampaknya yang tidak dapat dihindari sebagai suatu kesalahan di luar batas kemampuan manusia biasa. Dari sinilah penulis menyadari bahwa saran dan kritik yang bersifat membangun dari segala pihak akan diterima dengan lapang dada sebagai masukan yang baik dan maupun alternatif untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan yang mengarah pada penyempurnaan skripsi ini.

Semoga kesederhanaan skripsi dapat bermanfaat bagi penyusun dan pembaca pada umumnya. Akhirnya hanya kepada Allah lah penyusun memohon doa dan harapan semoga senantiasa mencurahkan nikmatNya agar selalu mensyukuri dan menunjukkan jalan yang di ridhoiNya hari kelak, amin, amin ya rabbal 'alamin.



DAFTAR PUSTAKA

- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta :Rineka cipta, 2008.
- Faturochman, dkk, *Mengembangkan Gerakan Penanggulangan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Masyarakat*, Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan Universitas Gadjah Mada, 2007.
- Martono, Nanang, *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial*. Jakarta: Rajawali Press, 2011.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2007.
- Murhajib, Noeng, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi III*, Rakasarsin, Yogyakarta, 2008.
- Muslim, Aziz, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*, Yogyakarta: Samudra Biru, 2012.
- Muslim, Aziz, *Metodelogi Pengembangan Masyarakat*, Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Narbati, M, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Konsep "Kepemimpinan yang Mampu Menjembatani"*. Rineka Cipta, Jakarta, 2009.
- Pranaka, A.M.W., dan Onny S. Prijono, (eds), *Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan dan Implementasi*. CSIS Jakarta, 2009.
- Suharto, Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial*. Jakarta: Rafika Aditama, 2009.
- Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Media Presindo, 2004.
- Sumaryadi, I Nyoman. *Perencanaan Pengembangan Daerah Otonomi dan pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Cipta Utara, 2007.
- Suriatman, *Konsep Pemberdayaan Masyarakat*. Nuha Medika, Yogyakarta, 2009.
- Syahyani. 2003. *Konsep Penelitian Dalam Pembangunan Pedesaan. Penjelasan Tentang Konsep, Istilah, Teori dan Indikator Serta Variabel*. Jakarta: Pt. Bina Rena Pariwara, 2010.
- Tjokrowinoto, Moerjarto. *Pembangunan: Dilema dan Tantangan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Wijaya, Mahendra. *Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa*. Joernal of Rulal and Development FISIP Universitas Sebelas Maret di akses pada tanggal 27 Oktober 2016



LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Daftar kelompok tani dan seksi-seksinya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pertanyaan untuk Pengurus Kelompok Wanita Tani Az Zahra

Bagian 1:

1. Bagaimana Sejarah atau perjalanan terbentuknya Kelompok Wanita Tani Az Zahra?
2. Siapa saja yang menjadi pengurus Kelompok Wanita Tani Az Zahra?
3. Bagaimana bentuk Struktur dari pengurus Kelompok Wanita Tani Az Zahra?
4. Bagaimana VISI, MISI dan MOTTO dari Kelompok Wanita Tani Az Zahra?
5. Apa Tujuan didirikannya Kelompok Wanita Tani Az Zahra?
6. Bagaimana pengelolaan Kelompok Wanita Tani Az Zahra ?
7. Bagaimana faktor penghambat dan pendukung Kelompok Wanita Tani Az Zahra ?

Bagian 2:

1. Apa tujuan dilaksanakannya program pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Az Zahra?
2. Bagaimana strategi yang digunakan oleh Kelompok Wanita Tani Az Zahra dalam melakukan pemberdayaan Pertanian?
3. Bagaimana proses pemberdayaan yang dilakukan dalam melaksanakan program pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Az Zahra tersebut ?

4. Bagaimana bentuk perencanaan program yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani Az Zahra?
5. Bagaimana hasil yang di capai Kelompok Wanita Tani Az Zahra ?

B. Pertanyaan untuk Kelompok Wanita Tani Az Zahra

1. Bagaimana sejarah Kelompok Wanita Tani Az Zahra?
2. Berapa anggota Kelompok Wanita Tani Az Zahra?
3. Bagaimana struktur Kelompok Wanita Tani Az Zahra?
4. Apa saja kegiatan-kegiatan yang ada pada Kelompok Wanita Tani Az Zahra?
5. Bagaimana berjalannya kegiatan-kegiatan tersebut ?
6. Bagaimana keadaan Kelompok Wanita Tani Az Zahra?
7. Bagaimana kondisi ekonomi sebelum dan sesudah Kelompok Wanita Tani Az Zahra?
8. Apa mata pencaharian sebelum di dirikan Kelompok Wanita Tani Az Zahra?
9. Darimanakah terfikir Kelompok Wanita Tani Az Zahra?
10. Apasaja tanaman yang ditanan oleh Kelompok Wanita Tani Az Zahra ?
11. Permasalahan apasaja yang di alami oleh Kelompok Wanita Tani Az Zahra?
12. Apakah ada kerjasama dalam mendirikan Kelompok Wanita Tani Az Zahra ?

C. Pertanyaan untuk Masyarakat Desa Rakit

1. Bagaimana keterlibatan masyarakat Kelompok Wanita Tani Az Zahra dalam perencanaan program kegiatan ?
2. Apa saja program yang telah dilaksanakan oleh Kelompok Wanita Tani Az Zahra ?
3. Apa saja program yang sedang berjalan ?
4. Bagaimana sistem pelaksanaan program tersebut?
5. Bagaimana cara mengevaluasi program pemberdayaan yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani Az Zahra?
6. Bagaimana kondisi sebelum dan sesudah ada Kelompok Wanita Tani Az Zahra

Kelompok Wanita Tani Az Zahra :

Pembina : Kepala Desa Rakit

Penasihat : Ketua Rt 05 Rw 01

Ketua : Neni Suratini

Sekretaris : Anteng Nurlaela

Bendahara : Nurhayati

Seksi-Seksi:

- a. Seksi Usaha : Sri Muniati
- b. Seksi Pemberdayaan Usaha : Asiyah
- c. Seksi Pemasaran : Maesaroh Durohman
- d. Seksi Humas : Muryati
- e. Seksi Umum dan Sosial : Turami

CURRICULUM VITAE

1. NAMA : SITI MUKHAROMAH
2. JENIS KELAMIN : PEREMPUAN
3. TTL : BANJARNEGARA, 21 AGUSTUS 1992
4. AGAMA : ISLAM
5. ALAMAT ASAL : RAKIT BANJARENGARA
6. ALAMAT JOGJA : JL.AMPEL 4B PAPRINGAN SLEMAN
7. TT / TB : 150 CM / 50 KG
8. STATUS PERNIKAHAN : BELUM MENIKAH
9. ALAMAT EMAIL : SITY.ELMUSHODIQGMAIL.COM

10. PENDIDIKAN : SARJANA

JENJANG PENDIDIKAN	NAMA SEKOLAH	TEMPAT/KOTA	TH MASUK	TH KELUAR
SD	SD N 1 RAKIT	BANJARENGARA	1999	2005
SLTP	MTs Al Ma'arif	BANJARNEGARA	2005	2008
SEKOLAH TAMBAHAN	LPK CITRATAMA	PURWOKERTO	2008	2009
SLTA	SMA N 1 WANADADI	BANJARNEGARA	2009	2012
S1	JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA	YOGYAKARTA	2012	2017

11. PENGALAMAN ORGANISASI

NAMA ORGANISASI	POSISI	KOTA	TAHUN
SENI TARI	ANGGOTA	BANJARNEGARA	2003
OSIS SMA N 1 BANJARNEGARA	BENDAHARA	BANJARNEGARA	2010
PMII	ANGGOTA	YOGYAKARTA	2012

12. PENGALAMAN KERJA

PEKERJAAN	TAHUN
TENTOR DI LEMBAGA BIMBINGAN BELAJAR	2016
TENAGA PENGAJAR DI SD N BACIRO	2016